

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN II
DI SMK TI KRISTEN SALATIGA



Disusun Oleh :

Nama : Maskhun Sofwan
NIM : 5201409083
Prodi : Pend. Teknik Mesin S1

JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini telah disusun dengan Pedoman PPL UNNES pada :

Hari :

Tanggal :

Disahkan oleh :

Koordinator dosen pembimbing



Drs. Sugeng Purbawanto, M.T

NIP. 19570328 198403 1 001



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

TTD

Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan kegiatan dan laporan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) di SMK TI Kristen Salatiga.

Laporan ini merupakan hasil dari Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) yang berorientasi pada penyusunan perangkat pembelajaran dan praktek belajar mengajar di kelas. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Pejabat Rektor Universitas Negeri Semarang sekaligus Pelindung Pelaksanaan PPL , Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si
2. Koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan Penanggung jawab Pelaksanaan PPL , Drs. Masugino, M.Pd
3. Dosen Koordinator PPL di SMK TI Kristen Salatiga, Drs. Sugeng Purbawanto, M.T.
4. Dosen Pembimbing PPL Jurusan Teknik Mesin di SMK TI Kristen Salatiga, Drs. Sunyoto M.Si
5. Kepala Sekolah SMK TI Kristen Salatiga yang dengan hati terbuka telah menerima kedatangan kami, Drs. Joko Paryanto.
6. Koordinator Guru Pamong SMK TI Kristen Salatiga, Agus Rudi Hartanto, Ssi.
7. Guru Pamong Kompetensi Kejuruan di SMK TI Kristen Salatiga, Eko Budi Riyanto, Spd. yang dengan bijak bersedia memberikan bimbingan dan arahan bagaimana menjadi seorang guru yang Profesional.
8. Segenap guru, staff, dan karyawan sekolah SMK TI Kristen Salatiga.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 2 di SMK TI Kristen Salatiga ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.
10. Rekan-rekan seperjuangan PPL di SMK TI Kristen Salatiga yang selalu memberikan dukungan dan semangat menjadi calon guru teladan.

Semoga amal kebaikan dari semua pihak yang telah berperan mendapatkan restu dari Tuhan Yang Maha Esa. Besar harapan kami semoga kegiatan PPL ini memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pihak-pihak yang terkait lainnya pada umumnya.

Semarang, Oktober 2012

Praktikan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Manfaat.....	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Dasar Hukum.....	3
B. Struktur Organisasi Sekolah.....	4
C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	5
D. Visi dan Misi Sekolah Latihan	6
BAB III PELAKSANAAN	7
A. Waktu.....	7
B. Tempat.....	7
C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	7
1. Penerjunan ke Sekolah latihan.....	7
2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)..	7
3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri).....	8
4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar	10
5. Penyusunan Laporan PPL.....	10
D. Proses Pembimbingan.....	10
1. Bimbingan dengan Guru Pamong.....	10
2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing.....	10
E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat selama PPL.....	11
1. Hal-hal yang Menghambat.....	11
2. Hal-hal yang Mendukung.....	11

BAB IV SIMPULAN DAN SARAN.....	12
A. Simpulan.....	12
B. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13
REFLEKSI DIRI.....	14

DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
3. Foto mengajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa perguruan tinggi IKIP Negeri Semarang walaupun statusnya sudah berubah menjadi Universitas Negeri Semarang (UNNES), namun dalam perkembangannya masih memfokuskan untuk menciptakan dan mencetak tenaga pendidik. Salah satu tugas UNNES adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari : tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Kompetensi calon tenaga kependidikan sebagaimana disebut diatas, wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi yaitu melalui kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membina serta menciptakan calon tenaga pendidik (guru) yang profesional, bertanggung jawab dan berdisiplin serta mengetahui tata cara dan aturan yang harus dijalankan sebagai seorang tenaga pendidik yang professional. Untuk mencapai tujuan tersebut, mahasiswa telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang akan menunjang terhadap kegiatan PPL dan menunjang terhadap pengembangan profesionalismenya nanti di lapangan yang sebenarnya.

Program Pengalaman Lapangan yang kami laksanakan di SMK TI Kristen Salatiga diharapkan dapat mengembangkan dan mendapatkan pengalaman baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga kependidikan. Adapun mata kuliah yang diberikan selama mengikuti perkuliahan di UNNES yang akan diterapkan di lapangan meliputi mata kuliah bidang studi yang berkaitan dengan program jurusan kami dan sesuai dengan bidang studi yang kami ikuti meliputi:

1. Perkembangan Peserta Didik
2. Perencanaan Pengajaran
3. Strategi Belajar Mengajar
4. Evaluasi Pengajaran

B. Tujuan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi ; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat PPL

Dengan melaksanakan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa (praktikan), sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi praktikan

- Praktikan dapat mengetahui dan mempraktikkan secara langsung mengenai cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti Progta, Promes, Silabus, dan RPP yang dibimbing oleh guru pamong masing-masing.
- Praktikan dapat mempraktekkan ilmu yang diperolehnya selama di bangku kuliah melalui proses pengajaran yang dibimbing oleh guru pamong di dalam kelas.

2. Manfaat bagi sekolah

- Dapat meningkatkan kualitas pendidik.
- Dapat menambah keprofesionalan guru.

3. Manfaat bagi UNNES

- Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian
- Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait
- Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dasar Pelaksanaan PPL II

Dasar dari pelaksanaan Program pengalaman lapangan II adalah:

1. Undang – Undang :
 - a. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 - b. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
2. Peraturan Pemerintah :
 - a. No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
 - b. No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Keputusan Presiden :
 - a. No. 271 Tahun 1965 tentang Pengesahan Pendirian IKIP Semarang
 - b. No. 124 /M Tahun 1999 tentang Perubahan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas
 - c. No. 132 /M Tahun 2006 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
4. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional :
 - a. Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi
 - b. Nomor 225/O/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum pendidikan tinggi dan Penilaian Hasil Belajar
 - c. Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti
 - d. Nomor 201/O/2003 tentang Perubahan Kepmendikbud. Nomor 278/O/1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang
6. Keputusan Rektor :
 - a. Nomor 46/O/20001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan Fakultas serta program studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
 - b. Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang

- c. Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang
- d. Nomor 35/O/2006 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

B. Struktur Organisasi Sekolah

Memasuki tahun 2009, bidang pendidikan sarat dengan kebijakan-kebijakan baru pemerintah yang sudah mulai dan akan dilaksanakan. Kebijakan-kebijakan baru tersebut secara signifikan membawa perubahan yang mendasar di sekolah. Adanya Undang – undang Nomor 22 Tahun 2002 tentang Otonomi Daerah misalnya, mengakibatkan struktur Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah yang sebelumnya bertanggung jawab secara langsung kepada Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi (sekarang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi) saat ini bertanggung jawab secara langsung kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah kebijakan baru pemerintah yang membawa perubahan mendasar dalam bidang pendidikan termasuk sekolah. Manajemen Berbasis Sekolah membawa perubahan yang mendasar dalam pengelolaan suatu sekolah. Kebijakan baru pemerintah dalam bidang pendidikan lainnya yang mulai dilaksanakan adalah *Life Skill*, Kurikulum 2004, Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Susunan organisasi sekolah tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional tentang susunan organisasi dan tata kerja jenis sekolah tersebut. Dari struktur organisasi sekolah tersebut terlihat hubungan dan mekanisme kerja antara Kepala Sekolah, Guru, Murid, Pegawai Tata Usaha Sekolah serta pihak lainnya di luar sekolah. Koordinasi integrasi dan sinkronisasi kegiatan-kegiatan yang terarah memerlukan pendekatan pengadministrasian yang efektif dan efisien, yaitu :

1. Berorientasi kepada tujuan, yang berarti bahwa administrasi sekolah menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
2. Berorientasi kepada pendayagunaan semua sumber (tenaga, dana dan sarana) secara tepat guna dan hasil guna.
3. Mekanisme pengelolaan sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil kegiatan administrasi sekolah harus dilakukan secara sistematis dan terpadu.

C. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik. Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/ 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (PP 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain dapat memberi kesempatan peserta didik untuk:

1. Belajar untuk beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Belajar untuk memahami dan menghayati
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif , kreatif, afektif dan menyenangkan.

D. Visi dan Misi Sekolah Latihan

Visi dan Misi TI Kristen Salatiga adalah sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan institusi yang unggul dalam mencitrakan tenaga kerja terampil,berkarakter,beriman teguh,dan mampu bekerjasama untuk memenuhi tuntutan dunia kerja.

Misi :

1. Menyiapkan tamatan yang menguasai IPTEK
2. Melaksanakan pembelajaran berbasis kompetensi dan berorientasi mutu
3. Meningkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri
4. Melibatkan peran serta pelanggan utama dan stakeholder dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan
5. Menyiapkan tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja
6. Menyiapkan tamatan yang mempunyai jiwa kewirausahaan yang mandiri
7. Menyiapkan tamatan yang cerdas,terampil,jujur,mampu bekerja sama

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di SMK TI Kristen Salatiga dilaksanakan mulai tanggal 3 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II dilaksanakan di SMK TI Kristen Salatiga, yang beralamat di Jl. Kemiri Raya No.7-11 Salatiga.

C. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Penerjunan ke sekolah latihan

Program Pengalaman Lapangan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh UPT PPL UNNES yaitu mulai tanggal 3 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012. Penyerahan mahasiswa PPL kepada Kepala Sekolah SMK TI Kristen Salatiga dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 3 Agustus 2012 oleh dosen koordinator PPL UNNES di SMK TI Kristen Salatiga, Drs. Sugeng Purbawanto, M.T.

2. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Terbimbing)

Di SMK TI Kristen Salatiga menggunakan kurikulum KTSP, Pada pelatihan mengajar di kelas dengan bimbingan guru pamong yang dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu pada minggu kedua praktik. Kemudian setelah dirasa cukup oleh guru pamong yang bersangkutan, praktikan diberi kesempatan untuk mengajar di depan kelas secara mandiri. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK TI Kristen Salatiga antara lain yaitu membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang dimaksud antara lain adalah Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP)

3. Pelatihan Mengajar dan Tugas Keguruan (Pengajaran Mandiri)

Pelatihan mengajar mandiri dilaksanakan mulai minggu ke-3 sampai minggu terakhir PPL. Sedangkan tugas keguruan lainnya yang dilaksanakan di SMK TI Kristen Salatiga antara lain setiap satu minggu sekali yaitu hari Senin diadakan upacara bendera, upacara pada hari Besar Nasional. Selain itu, mahasiswa PPL menjadi bagian dari panitia (sebagai Pengawas) Ujian Tengah Semester Ganjil Tahun Ajaran 2012 – 2013 sejak tanggal 27 September – 5 Oktober 2012.

Dalam melaksanakan KBM guru (praktikan) harus mempunyai beberapa ketrampilan mengajar antara lain (PBM di dalam kelas, untuk mapel Kerja Bangku dan Praktik Pemesinan) :

a. Membuka Pelajaran

Dalam membuka pelajaran, guru mengucapkan salam yang kemudian dilakukan dengan berdoa dan presensi siswa untuk mengetahui siswa yang hadir atau tidak hadir (jika mengajar pada jam pertama). Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan.

b. Komunikasi dengan Siswa

Komunikasi antara siswa dengan guru adalah yang terpenting selama PBM, PBM akan menjadi lancar. Komunikasi yang dimaksud adalah terjadinya komunikasi dua arah yaitu : guru menerangkan dan siswa mendengarkan, komunikasi tiga arah yaitu : guru menerangkan siswa mendengarkan dan bertanya, serta komunikasi multi arah : guru menjelaskan, siswa mendengarkan dan bertanya, dan siswa bertanya kepada siswa yang lain.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Praktikan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan jenis tugas/kegiatan-kegiatan pembelajaran sehingga akan menjadi lebih seimbang dan efisien dengan PBM, dimana nantinya guru mampu memodifikasi metode tersebut sehingga terjadi interaksi antara guru dengan siswa menjadi lebih baik.

d. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan bidang studi yang bersangkutan. Seorang guru dituntut untuk bisa menentukan kapan penggunaan media pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan. Penggunaan media ini pun perlu didukung dengan Fasilitas LCD di masing – masing Kelas dan buku-buku penunjang yang relevan.

e. Memberikan Penguatan

Pemberian penguatan kepada siswa adalah suatu motivasi tersendiri agar siswa menjadi lebih tertarik pada materi pembelajaran. Guru harus memperhatikan cara dan metode penguatan yang benar agar lebih mengena. Dalam memberikan penguatan kepada siswa, praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang telah dijelaskan ataupun pengetahuan umum yang berkaitan dengan materi tersebut. Penguatan juga dilakukan dengan memberikan *reward* berupa poin nilai untuk siswa yang aktif dalam PBM.

f. Menulis di papan tulis

Untuk melengkapi kegiatan mengajar, praktikan masih merasa perlu untuk menggunakan media papan tulis. Ketika guru menulis di papan tulis selalu berada di sebelah kiri atau tidak membelakangi siswa dengan demikian sewaktu menulis di papan tulis guru praktikan dapat mengontrol situasi belajar mengajar.

g. Mengkondisikan Situasi Siswa

Kondisi yang tenang dan lancar adalah kondisi PBM yang sangat diharapkan oleh guru. Dalam mengkondisikan situasi belajar, agar siswa tenang dan dapat berkonsentrasi penuh, tindakan yang dilakukan oleh praktikan antara lain :

- Mengkondisikan siswa untuk duduk di depan apabila bangku di barisan depan kosong.
- Praktikan tidak hanya berdiri di depan siswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung kadang di tengah, kadang di belakang, dan kadang di pinggir.
- Memperhatikan siswa-siswa yang pikirannya tidak berkonsentrasi atau sedikit membuat gaduh, misalnya asyik sms, berbisik-bisik dengan temannya, mengantuk ataupun lainnya dengan memberikan pertanyaan atau memanggil nama siswa yang bersangkutan.

h. Memberikan Pertanyaan

Dalam memberikan pertanyaan secara tidak langsung memberi motivasi yang baik pada siswa karena setelah diberikan pertanyaan siswa diberikan pula penguatan. Pertanyaan harus sesuai dengan materi yang diberikan. Pertanyaan ini dimaksudkan agar guru mengetahui apakah siswa selama PBM sudah mampu menerima materi yang diberikan.

i. Menilai Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar pada siswa selain berdasarkan pada tugas-tugas yang telah di berikan, juga dari ulangan mandiri dan Ulangan Tengah Semester. Tugas

mandiri ataupun kelompok ini dapat diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

j. **Menutup Pelajaran**

Menutup pelajaran oleh guru dimulai dari menyimpulkan materi yang telah diberikan kemudian memberikan tugas rumah untuk materi pada pertemuan berikutnya ataupun tugas dari apa yang telah diajarkan. Praktikan memberikan motivasi yang membangun terhadap siswa dan memberitahukan materi apa yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya guru mengucapkan salam penutup.

4. Pelaksanaan Ujian Program Mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar umumnya dilaksanakan pada minggu terakhir praktik. Ujian praktik mengajar ini dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing yang bersangkutan dengan melihat secara langsung proses belajar mengajar di kelas.

5. Penyusunan Laporan PPL

Penyusunan laporan akhir PPL II dilaksanakan pada minggu terakhir PPL II. Dalam penyusunan laporan akhir PPL II ini, praktikan mengkonsultasikan penyusunan laporan kepada dosen pembimbing dan guru pamong masing-masing untuk mendapatkan masukan-masukan tentang isi laporan akhir tersebut.

D. Proses Pembimbingan

Selama PPL di SMK TI Kristen Salatiga, praktikan selalu menjaga komunikasi dan hubungan baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing, yaitu melalui bimbingan secara intern.

1. Bimbingan dengan Guru Pamong

Waktu : Setiap saat

Hal-hal yang dikoordinasikan:

Bahan mengajar, Pembuatan RPP, Prota dan Promes, Pengadaan Ulangan Harian, Pemberian tugas, Penggunaan metode, Hal-hal lain yang berhubungan dengan tugas-tugas keguruan

2. Bimbingan dengan Dosen Pembimbing

Waktu : setiap dosen pembimbing datang ke sekolah latihan

Hal-hal yang dikoordinasikan:

Kesulitan-kesulitan selama PPL di sekolah latihan, Bimbingan materi dan penggunaan metode yang efektif untuk PBM, Masalah-masalah yang menghambat selama PPL di sekolah latihan, Informasi-informasi terbaru baik dari sekolah latihan maupun UPT, Pelaksanaan ujian praktek mengajar.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Selama PPL

1. Hal-hal yang Menghambat

- Kondisi di dalam ruangan dimana tidak ada alat pendingin (AC/ kipas angin) sehingga membuat suasana menjadi kurang nyaman (kepanasan).
- Kemampuan praktikan menangani siswa yang ramai saat pembelajaran (kadang siswa sangat sulit untuk dikendalikan saat praktikan mengajar tanpa diawasi oleh Guru Pamong).
- Siswa masih menganggap praktikan sebagai calon guru dadakan sehingga sangat mengganggu dalam proses komunikasi ketika dikelas (meremehkan).

2. Hal-hal yang Mendukung

- Guru pamong dan dosen pembimbing selalu siap apabila praktikan memerlukan bimbingan
- Guru pamong dan dosen pembimbing selalu objektif dalam evaluasi
- Fasilitas sekolah SMK TI Kristen Salatiga cukup mendukung dalam PBM
- Dosen pembimbing cukup sering datang ke sekolah latihan
- Guru pamong memberikan kebebasan berkreasi sehingga proses pembelajaran bisa maksimal
- Adanya komunikasi yang baik dengan guru pamong maupun dosen pembimbing

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan uraian serta pengalaman praktikan selama mengikuti dan melaksanakan PPL II di SMK TI Kristen Salatiga, maka praktikan dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan PPL merupakan proses pencarian pengalaman yang mutlak diperlukan bagi setiap pendidik.
2. Supaya mampu mengelola kelas dengan baik, seorang guru harus bisa :
 - Menguasai bahan atau materi
 - Mampu menyesuaikan tujuan khusus pembelajaran dengan materi yang akan disampaikan.
 - Mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif.
 - Terampil memanfaatkan media dan memilih sumber belajar.
3. Dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus senantiasa memberikan motivasi kepada muridnya.
4. Dalam setiap permasalahan baik itu yang berhubungan dengan materi maupun dengan anak didik, praktikan harus berkonsultasi dengan guru pamong yang bersangkutan.
5. Bimbingan yang diberikan oleh guru pamong sangat berpengaruh kepada praktikan.

B. Saran

1. Untuk Mahasiswa PPL
 - Senantiasa menjaga dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama mahasiswa PPL maupun dengan guru-guru dan staf karyawan sekolah.
 - Senantisa saling membantu selama pelaksanaan kegiatan PPL.
2. Untuk pihak sekolah

Sebagai mahasiswa PPL, praktikan mempunyai beban yang cukup berat, untuk itu praktikan menyarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru untuk lebih membantu dan memberikan motivasi pada setiap mahasiswa PPL dalam melaksanakan setiap kegiatan.

Saran-saran di atas hanyalah merupakan keinginan praktikan. Itu semua mudah-mudahan menjadi masukan bagi semua pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan yang telah ada.

DAFTAR PUSTAKA

BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas

Buku pedoman PPL UNNES. 2012/2013. UPT LP2M: Semarang.

SMK TI Kristen Salatiga; 2012, *Program Kerja Sekolah*.

Refleksi Diri

Maskhun Sofwan (5201409083) Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) SMK Kristen (TI) Salatiga. Pendidikan Teknik Mesin, S1. Universitas Negeri Semarang.

Tujuan PPL Universitas Negeri Semarang (UNNES) mempersiapkan tenaga pendidik sebelum menempuh kegiatan mengajar yang sesungguhnya. Dalam Kurikulum Pendidikan untuk program S1 tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang berupa Praktik keguruan di sekolah-sekolah sebagai latihan menjadi tenaga pengajar; seperti tak ubah dengan praktek non keguruan bagi para calon konselor, fasilitator dan tenaga kependidikan lain.

Di dalam kaitannya dengan pengembangan tenaga kependidikan, para calon guru perlu mempersiapkan berbagai hal yang sejalan dengan perkembangan teknologi dan era globalisasi; yang mana juga mempengaruhi sisi psikologis para siswa. Berkaitan dengan hal ini, PPL adalah fasilitas untuk menguji kesiapan para calon guru dalam menangani para murid yang selalu berkembang tahun demi tahun.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) periode angkatan tahun 2009 yang diadakan mulai tanggal 3 Agustus sampai 20 Oktober 2012 dibagi menjadi dua periode, yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 bertujuan untuk mengamati sekolah (observasi) guna melihat keadaan dan situasi sekolah sebelum mengajar para siswa secara langsung. PPL 2 adalah periode para calon guru akan mengajar para siswa secara langsung minimal 7 kali mengajar ditambah 1 kali ujian yang diobservasi oleh penguji. Sekolah yang merupakan tempat kami bertugas adalah SMK TI Kristen Salatiga yang terletak di Jalan Kemiri Raya 9-11 Salatiga.

Laporan ini adalah untuk memenuhi syarat sebagaimana disebutkan dalam persyaratan penuntasan tugas PPL 2. Masa pengajaran dilakukan mulai tanggal 17 Agustus – 20 Oktober 2012. Dalam masa mengajar tersebut, praktikan PPL akan mengetahui keadaan siswa di dalam kelas serta praktikan berlatih mengontrol siswa. Laporan refleksi diri adalah catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Teknik Pemesinan dan pendukungnya di sekolah ini.

A. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Teknik Pemesinan

1. Kelebihan Mata Pelajaran Teknik Pemesinan

Sebagai salah satu mata kuliah kejuruan yang sangat ditonjolkan dan menjadi poin penting untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa didik, Teknik Pemesinan juga merupakan elemen penting yang harus dikuasai siswa sebelum merambah dunia kerja atau dunia industry karena SMK TI Kristen Salatiga mempersiapkan siswanya untuk siap bekerja setelah lulus dari sekolah, dan tidak menutup kemungkinan lulusan juga dapat melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi/Perguruan Tinggi Negeri (PT/PTN). Teknik Pemesinan yang di dalamnya kemampuan dan keterampilan yang nantinya akan diujikan kepada siswa lewat ujian praktikum. Hal ini dapat dilihat adanya fasilitas lab. Praktikum Pemesinan yang memadai dalam memenuhi kebutuhan siswa.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Teknik Pemesinan

Kelemahan yang dihadapi Siswa SMK TI Kristen Salatiga dalam mempelajari mata pelajaran Teknik Pemesinan adalah dalam hal masih kurangnya alat dan sarana pendukung lain seperti bahan praktik dan jam pelajaran yang kurang, karena alat dan bahan yang rata-rata harganya cukup mahal sehingga penyediaannya tidak terlalu maksimal, disamping itu pula jika terjadi kerusakan mesin atau alat yang dipakai, sehingga dapat mengganggu kegiatan praktikum.

B. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil observasi di SMK TI Kristen Salatiga PBM berjalan kondusif dengan adanya *whiteboard* ataupun *blackboard* di setiap kelas. Namun terkadang cuaca yang panas juga mempengaruhi kelangsungan dalam belajar mengajar. KBM juga dapat

berjalan dengan optimal karena didukung dengan lab yang cukup lengkap, peralatan dan mesin-mesin juga memadai untuk kegiatan praktikum. Selain itu sarana yang lain berupa perpustakaan masih kurang berjalan maksimal dengan masih kurangnya buku-buku referensi untuk menggali pengetahuan siswa.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong adalah salah satu guru Teknik Pemesinan di SMK TI Kristen Salatiga, beliau adalah bapak Eko Budi Riyanto, S.Pd. Disamping sebagai guru praktik, beliau juga menjabat sebagai Ketua Jurusan Pemesinan. Beliau merupakan seorang guru yang berwibawa, disiplin dan bersahabat dengan siswanya. Beliau selalu mengingatkan kedisiplinan dan sopan santun pada siswa dengan cara yang baik dan halus sehingga siswa selalu hormat pada beliau. Sedangkan dosen pembimbing adalah Drs. Sunyoto, M.Si. (NIP. 196209131931835). Sebagai Dosen Pembimbing PPL praktikan, beliau banyak memberikan bekal teori-teori pembelajaran, praktik mengajar, dan strategi-strategi untuk mengatasi masalah-masalah dalam proses pembelajaran. Beliau juga telah memberikan motivasi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa guru juniornya. Beliau mempunyai kualitas dan kemampuan yang baik dalam membimbing dan mengarahkan mahasiswa PPL.

D. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di SMK TI Kristen Salatiga sudah baik, hal ini dapat dilihat dari akreditasi B saat ini. Hal tersebut didukung kelengkapan lab untuk praktek dan guru yang profesional. Penyampaian materi sudah bagus sesuai dengan rpp dan silabus. Penggunaan model pembelajaran sudah sesuai dengan pola kurikulum tingkat satuan pendidikan. Banyak prestasi yang diraih peserta didik seperti menjuarai beberapa lomba tingkat kabupaten Semarang bahkan di tingkat Jateng.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Tidak ada orang yang sempurna di dunia ini. Oleh sebab itu praktikan merasa perlu mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dari mulai TK sampai dengan sekarang dibangku kuliah. Sebagai mahasiswa jurusan Teknik Mesin, praktikan telah mendapat bermacam bekal teori dan praktik tentang kerja pemesinan yang diantaranya adalah *Mesin Bubut, Mesin Frais atau Miling, Mesin Skrap, Mesin CNC Turning dan Miling, Gambar Teknik, dan Perancangan*, selain itu praktikan juga telah dibekali dengan teori pembuatan dokumen-dokumen pendidikan, strategi belajar mengajar, dan evaluasi pengajaran. Praktikan juga telah melaksanakan *microteaching* sebagai bekal praktek nanti. Praktikan berharap kelak akan menjadi calon guru yang menjunjung tinggi nilai profesionalitas. Dengan bimbingan dari Guru Pamong dan Dosen Pembimbing, praktikan berharap dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan sehingga siswa mudah menyerap ilmu yang disampaikan.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL II

Ada banyak hal yang praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari adanya PPL. Setelah PPL II ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang praktikan miliki dari bangku kuliah selama ini masih begitu terbatas. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki serta bagaimana memahami berbagai karakter dan kemampuan siswa. Hal ini sangat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja di masa yang akan datang. Ada banyak hal yang

praktikan peroleh sebagai masukan, motivasi dan nilai tambah lainnya dari pengalaman PPL. Setelah PPL II ini praktikan merasa bahwa pengetahuan yang dimiliki dari bangku kuliah selama ini masih begitu terbatas. memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki serta bagaimana memahami berbagai karakter dan kemampuan siswa. Hal ini sangat berguna bagi praktikan untuk memasuki dunia kerja di masa yang akan datang.

G. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Praktikan menyarankan kepada pihak sekolah agar menambah sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, khususnya pembelajaran praktik pemesinan, yakni dengan menambah peralatan praktik sehingga masing-masing siswa dapat menggunakan alat secara mandiri dan sesuai dengan fungsinya, diruang teori menambah jumlah LCD proyektor sehingga setiap guru dapat menyampaikan materi dengan media yang lebih menarik minat belajar siswa. Praktikan juga mengusulkan agar SMK TI Kristen Salatiga untuk menambah jumlah buku yang ada di perpustakaan terutama buku-buku bacaan, praktik, dan koran sehingga pengetahuan yang diperoleh bertambah. Sedangkan untuk Unnes, praktikan berharap agar koordinasi antara pihak UPT PPL dengan Dosen Koordinator, Dosen Pembimbing serta pihak sekolah untuk lebih ditingkatkan guna kemajuan bersama sehingga membantu terwujudnya visi dan misi program PPL Universitas Negeri Semarang.

Salatiga, 09 September 2012

Mengetahui :

Guru Pamong,

Guru Praktikan,

Eko Budi Riyanto, S.Pd
NIP.....

Maskhun Sofwan
NIM. 5201409083

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK TEKNIK MEKANIK OTOMOTIF
MATA PELAJARAN : Kerja Bangku
KELAS/SEMESTER : X / 1
STANDAR KOMPETENSI : Mengikuti Prosedur Kesehatan, dan Keselamatan Kerja.
KODE : OPKR-10-016B
ALOKASI WAKTU : 36 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
1. Mengikuti prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan penghindarannya	<p>Mengenali bahaya pada area kerja dan melakukan tindakan pengontrolan yang tepat.</p> <p>Mengikuti kebijakan yang syah pada tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko.</p> <p>Mematuhi tanda bahaya dan</p>	<p>Undang-undang K3L.</p> <p>Pengenalan bahaya pada area kerja dan tindakan pengontrolan yang tepat.</p>	<p>Mempelajari undang-undang K3 dengan cara menggali informasi dari modul.</p> <p>Mempelajari prosedur keselamatan pada tempat kerja dengan cara diskusi kelompok.</p> <p>Mempelajari penggunaan</p>	<p>Tes tertulis</p> <p>Observasi</p>	1	1 (2)	1 (4)	<p>Modul Keselamatan kerja</p> <p>Referensi UU K3</p> <p>Perlengkapan kebakaran, pertolongan pertama, perlengkapan CPR.</p> <p>Pakaian keamanan</p>

	<p>peringatan.</p> <p>Pemakaian pakaian pengaman sesuai SI (Standard Internasional).</p> <p>Penggunaan teknik dan pengangkatan/pemindahan secara manual yang tepat.</p>	<p>Penggunaan pakaian pengaman.</p> <p>Teknik pengangkatan/pemindahan secara manual.</p>	<p>pengaman pada saat bekerja sesuai SOP dan K3.</p> <p>Menggunakan sarana kelengkapan kesehatan dan keselamatan kerja sasuai SOP.</p> <p>Mengenali symbol-simbol bahaya sesuai SOP.</p>					<p>individual.</p> <p>Perlengkapan dan bahan kebersihan.</p> <p>Perlengkapan yang sesuai,</p> <p>perlengkapan dan permesinan.</p> <p>Bahan pembersih dan pelumas.</p> <p>Pakaian yang aman.</p>
<p>2 Pemeliharaan kebersihan perlengkapan dan area kerja.</p>	<p>Perlengkapan dipilah sebelum melakukan pembersihan dan perawatan secara rutin.</p> <p>Penggunaan metode yang aman dan benar untuk pembersihan dan pemeliharaan peralatan.</p> <p>Peralatan dan area kerja dibersihkan/dipelihara sesuai dengan keamanan,</p>	<p>Pemeliharaan alat-alat, bahan dan peralatan kebersihan.</p> <p>Pemeliharaan alat – alat kebersihan dan perlengkapannya.</p> <p>Prosedur dan</p>	<p>Mempelajari prosedur pemilihan alat perlengkapan kerja dengan cara menggali informasi deri modul.</p> <p>Memilih alat perlengkapan kerja sesuai kebutuhan sebelum melekukan pembersihan</p>	<p>Tes tertulis</p> <p>Observasi</p>	1	1 (2)	1 (4)	<p>Modul keselamatan kerja.</p> <p>Referensi UU K3</p>

	jadwal pemeliharaan berkala, tempat penerapan dan spesifikasi pabrik.	metode kebersihan.	secara rutin dengan cara kerja kelompok. Melaksanakan pemilihan alat-alat, bahan dan perlengkapan kebersihan kerja dengan cara menggali informasi dari modul. Melaksanakan pembersihan yang aman dan benar sesuai K3 dengan memperhatikan lingkungan hidup.					
--	---	--------------------	---	--	--	--	--	--



SMK TEKNOLOGI & INDUSTRI KRISTEN SALATIGA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Mata Pelajaran	: Kerja Bangku
Kelas / Semester	: X (Sepuluh) / I
Pertemuan ke	: 1, 2
Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Mengikuti Prosedur Kesehatan, dan Keselamatan Kerja
Kompetensi Dasar	: Mengikuti prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan penghindarannya.

Indikator:

- Mengenali bahaya pada area kerja dan melakukan tindakan pengontrolan yang tepat.
- Mengikuti kebijakan yang syah pada tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko.
- Mematuhi tanda bahaya dan peringatan.
- Pemakaian pakaian sesuai SI (*Standard Internasional*).
- Penggunaan teknik dan pengangkatan/pemindahan manual yang tepat.

I. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Setelah selesai proses pembelajaran siswa diharapkan dapat mengenali bahaya area kerja serta melakukan tindakan pengontrolan yang tepat.
- ❖ Setelah selesai proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memahami kebijakan tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko.
- ❖ Siswa dapat mematuhi tanda bahaya dan peringatan.
- ❖ Siswa mengetahui mengenai pemakaian pakaian yang sesuai dengan SI (*Standard Internasional*).
- ❖ Siswa diharapkan dapat memahami penggunaan teknik pengangkatan / penindahan manual yang tepat.

II. Materi Ajar

Pertemuan 1

Penerapan K3 itu di dalam perusahaan bersumber pada hukum sebagai berikut :

1. UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
2. UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
3. PP No. 14 tahun 1993 tentang Penyelenggaraan Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
4. Keppres No. 22 tahun 1993 tentang Penyakit yang Timbul karena Hubungan Kerja.
5. Permenaker No. Per-05/MEN/1993 tentang Petunjuk Teknis Pendaftaran Kepersertaaan, Pembayaran Iuran, Pembayaran Santunan, dan Pelayanan Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

Teknik Pencegahan Kecelakaan Kerja

Jika ditinjau dari sudut dua sub-sistem perusahaan – teknostruktural dan sosio-prosesual teknik pencegahan kecelakaan didekati dari dua aspek, yakni aspek perangkat lunak (manusia dan segala unsur yang berkaitan), dan aspek perangkat keras (peralatan, perlengkapan, mesin, letak, dan sebagainya).

Aspek Manusia

Ada tiga sebab mengapa seorang karyawan melakukan kegiatan tidak selamat adalah :

- a) Yang bersangkutan tidak mengetahui tata cara yang aman atau perbuatan-perbuatan berbahaya.
- b) Yang bersangkutan tidak mampu memenuhi persyaratan kerja sehingga terjadilah di bawah standar.
- c) Yang bersangkutan tidak mengetahui seluruh peraturan dan persyaratan kerja, tetapi dia sungkan memenuhinya.

Beberapa kegiatan yang mengusahakan Keselamatan antara lain :

- a) Setiap karyawan bertugas sesuai dengan pedoman dan penuntun yang diberikan.
- b) Setiap kecelakaan atau kejadian yang merugikan harus segera dilaporkan kepada atasan.
- c) Setiap peraturan atau ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja harus dipatuhi secermat mungkin.
- d) Semua karyawan harus saling bersedia saling mengisi atau mengingatkan akan perbuatan yang dapat menimbulkan bahaya.
- e) Perlengkapan dan peralatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja harus dipakai atau dipergunakan bila perlu.\

Aspek perangkat keras (peralatan, perlengkapan, mesin, letak, dan sebagainya).

Dibawah ini adalah factor-faktor berbahaya yang ada antara lain :

Perbuatan Berbahaya	Keadaan Berbahaya
1. Kegiatan yang tidak sah	1. Perlindungan yang kurang memadai
2. Kegiatan dengan kecepatan yang berbahaya	2. Tanpa Pelindung
3. Tidak memanfaatkan perlengkapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja	3. Keadaan yang rusak misalnya kasar, tajam, licin, ambruk, berkarat, longgar, bengkok
4. Salah penggunaan perlengkapan atau penggunaan alat perlengkapan yang tidak tepat.	4. Rancangan atau konstruksi yang tidak selamat (<i>unsafe design or construction</i>)
5. Pemuatan, penempatan, pencampuran, penyatuan yang tidak selamat	6. Penyusunan, penimbunan, penyimpanan, gang, pintu, keluar, tata ruang, rancangan, muatan, yang berlebihan, penjajaran yang berbahaya.
7. Mengambil kedudukan atau sikap yang tidak selamat	6. Penerangan yang kurang selamat
8. Bekerja pada peralatan yang bergerak atau yang perlengkapannya berbahaya	7. Peredaran udara yang tidak selamat/sehat
9. Mengganggu, mengejek, menyalahgunakan, dan mengejutkan	8. Pakaian atau perlengkapan yang kurang selamat
10. Tidak memakai pakaian keamanan atau pelindung badan	

Langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan proses keselamatan sebagai berikut :

- 1) Penanganan dan pengangkutan material harus minimal
- 2) Setiap runag gerak harus aman dan tidak licin
- 3) Letak mesin-mesin dan peralatan lainnya harus cukup luas
- 4) Setiap kegiatan perawatan dan perbaikan harus selamat
- 5) Fasilitas pengungsian jika terjadi kebakaran harus disediakan sejak semula
- 6) Setiap proses yang berbahaya dan riskan harus terisolasi pelaksanaannya
- 7) Setiap peralatan dan mesin sudah dilengkapi dengan alat-alat pencegah kecelakaan

Untuk penggunaan pakaian pengaman atau pakaian kerja antara lain :

- 1) Hindari pakaian yang terlalu longgar, banyak tali, baju berdasi, baju sobek, kunci/gelang berantai, jika ada pekerja dengan barang-barang yang berputar atau mesin-mesin yang bergaerak misalnya mesin penggilingan, mesin pintal, dan lainnya.
- 2) Hindari pakaian dari bahan selunoid jika anda bekerja dengan bahan-bahan yang mudah meledak atau mudah terbakar
- 3) Hindari membawa atau menyimpan dikantong baju barang-barang yang runcing, benda tajam, bahan yang mudah meledak, dan atau cairan yang mudah terbakar.

Guna meningkatkan produktivitas, mesin atau perlengkapan yang disediakan harus pula disesuaikan dengan keadaan karyawan. Peralatan posisi, dan ruang kerja harus sesuai sesuai dengan ukuran antropometri (ukuran bentuk manusia). Yakni contoh cara mengangkat beban yang ergonomis adalah sebagai berikut ;

- 1) Pegangan (*grip*) harus tepat dengan semua jari-jari
- 2) Punggung harus diluruskan. Beban harus diambil oleh otot tungkai keseluruhan
- 3) Kaki harus diletakan pada jarak yang enak. Biasanya sebelah kaki diletakan di belakang beban kira-kira 60 derajat ke sebelah, dan kaki yang sebelah diletakan disamping beban menuju arah beban yang akan diangkat.
- 4) Daggu ditarik kearah belakang agar punggung bisa tegak lurus
- 5) Berat badan digunakan untuk mengimbangi berat beban
Momentum gerakan badan harus dimanfaatkan
- 6) Lengan harus dekat pada beban.

Cara mengangkat dan memikul benda

- a. Waktu mengangkat benda, usahakanlah agar tubuh tetap tegak
- b. Membagi-bagi berat beban sama rata.
- c. Biarkan susunan tulang dari tubuh menyokong dan menopang beban.
- d. Gunakan alat pemikul seperti penyandang, ambil kulit ataupun ikutan.

IV. Model Pembelajaran

- ❖ Ceramah bervariasi : Guru menjelaskan materi kepada murid.
- ❖ Tanya jawab interaktif : Guru bertanya dan memberi pertanyaan kepada siswa.
- ❖ Diskusi kelompok : Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menyelesaikan masalah.
- ❖ Penugasan : Siswa di beri tugas oleh guru untuk mengerjakan soal.

V. Media / Alat Peraga

Buku Pegangan Siswa

Modul pembelajaran

LCD

VI. Langkah Kerja Pertemuan 1

Fase	Kegiatan	Waktu
A	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">• Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa• Guru melakukan presensi kepada siswa• Guru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa	10 menit
B	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">a. Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">• Guru meminta siswa memberi membaca modul untuk materi prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan penghindarannya.b. Elaborasi<ul style="list-style-type: none">• Guru menjelaskan tentang bahaya pada area kerja serta tindakan pengontrolan yang tepat.• Guru menjelaskan kebijakan syah tempat kerja dan prosedur pengontrolan resiko.c. Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">• Guru bersama siswa membahas hasil prosedur/tindakan pengontrolan resiko yang tepat	70 menit
C	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none">• Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.• Guru mengevaluasi materi yang telah disampaikan kepada siswa setelah selesai proses kegiatan pembelajaran.	10 menit

Pertemuan 2

Fase	Kegiatan	Waktu
A	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none">Guru mengucapkan salam pembuka kepada siswaGuru melakukan presensi kepada siswaGuru melakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa	10 menit
B	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none">d. Eksplorasi<ul style="list-style-type: none">Guru meminta siswa memberi membaca modul untuk materi prosedur pada tempat kerja untuk mengidentifikasi bahaya dan penghindarannya.e. Elaborasi<ul style="list-style-type: none">Guru menjelaskan tentang tanda bahaya dan peringatan pada tempat kerja.Guru menjelaskan mengenai pemakaian pakaian pengaman sesuai <i>Standard Internasional</i>.Guru menjelaskan penggunaan teknik pengangkatan/pemindahan manual yang tepat.f. Konfirmasi<ul style="list-style-type: none">Guru bersama siswa membahas hasil identifikasi prosedur pencegahan dan cara penghindaran pada tempat kerja.	70 menit
C	Kegiatan Penutup <ul style="list-style-type: none">Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan.Guru mengevaluasi materi pembelajaran kepada siswa setelah selesai proses kegiatan pembelajaran.	10 menit

VII. Sumber Belajar

1. *Modul Belajar Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan hidup*, penerbit Gema Aksara jl R.M SAID 242 Surakarta
2. *Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*, Dr. Bannett N.B. Silalahi, MA dan Rumondang B. Silalahi MPH. PT Pustaka Binaman Pressindo, Anggota IKAPI, Jl. Menteng Raya 9, Jakarta Pusat.
3. *Modul Mengikuti Prosedur Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, Direktorat Pembinaan sekolah kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional. 2005
4. **Internet.**

VIII. Penilaian

No	Kriteria	Skor
1.	Pertanyaan no 1 terjawab baik dan benar	20
2.	Pertanyaan no 2 terjawab dengan baik dan benar	20
3.	Pertanyaan no 3 terjawab dengan baik dan benar	20
4.	Pertanyaan no 4 terjawab dengan baik dan benar	20
5.	Pertanyaan no 5 terjawab dengan baik dan benar	20
6.	Tidak menjawab pertanyaan	0
	Nilai akhir = Jumlah skor	100

SOAL EVALUASI

1. Apakah yang dimaksud dengan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)?
2. Sebutkan 2 sumber hukum penerapan K3!
3. Apa yang di atur dari UU No. 3 tahun 1992?
4. Jelaskan maksud dari istilah “Ergonomi”?
5. Bagaimana cara mengangkat dan memikul benda dengan teknik pengangkatan manual?

JAWABAN

1. Kesehatan dan Keselamatan Kerja adalah suatu system program yang dibuat bagi pekerja maupun pengusaha sebagai upaya pencegahan (*preventif*) timbulnya kecelakaan kerja di lingkungan kerja serta cara mengenali hal-hal yang menimbulkan kecelakaan kerja.
2. Sumber hokum penerapan K3 :
 - a. UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.
 - b. UU No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.
3. UU No. 3 tahun 1992 mengatur tentang :
 - Jaminan Kecelakaan Kerja
 - Jaminan Kematian
 - Jaminan Hari Tua
 - Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Disusun	Diperiksa	Disahkan
	-----	Drs. Joko Paryanto
Guru Pengajar	WKS 1	Kepala Sekolah

Guru Pamong

Salatiga, 21 September 2012

Guru Praktikan

Eko Budi Riyanto, S.Pd.

NIP.....

Maskhun Sofwan

NIM 5201409083

Mengetahui,

Kepala SMK T & I Kristen Salatiga

Drs. Joko Paryanto

NIP.....

